

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan tahapan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja sangat pesat, baik fisik dan psikologis. Organ-organ reproduksi pada masa puber mulai berfungsi. Salah satu ciri masa puber adalah mulai terjadinya menstruasi pada wanita.(Proverawati A,2015)

Tanda seorang wanita memasuki masa pubertas adalah masa menstruasi. Menstruasi merupakan keluarnya lapisan endometrium yang menyertai ovum yang tidak dibuahi dari saluran reproduksi berupa cairan yaitu darah. Salah satu gangguan kesehatan reproduksi yang terkait dengan menstruasi adalah dismenore.(Sari AP, Siregar FA, Rasmaliah, 2017)

Dismenore adalah nyeri pada daerah panggul akibat menstruasi dan produksi zat prostaglandin. Seringkali dimulai segera setelah mengalami menstruasi pertama menarche. Penyebab nyeri berasal dari otot rahim, seperti semua otot lainnya otot rahim dapat berkontraksi dan relaksasi. Saat menstruasi kontraksi lebih kuat, kontraksi yang terjadi adalah akibat suatu zat yang namanya prostaglandin..(Proverawati A,2015)

Angka kejadian dismenore di Indonesia sebesar 64,25 % yang terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36 % dismenore sekunder.Tidak ada angka yang pasti mengenai penderita nyeri haid di indonesia (Harunriyanto,

dalam ningsih 2013). Angka kejadian dismenore di Jawa Barat sebanyak 54,4% wanita mengalami dismenore, terdiri dari 47,7% mengalami disminore ringan, 48,9% mengalami disminore sedang dan 21,3% mengalami dismenore berat (Ratna, 2019).

Penanggulangan nyeri haid yang utama dilakukan oleh remaja putri adalah mengkonsumsi obat-obatan penghilang rasa nyeri yang dijual bebas tanpa ada konsultasi kepada tenaga kesehatan. Salah satu upaya untuk mengurangi nyeri haid (dismenore) adalah dengan kompres hangat.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sehubungan dengan penurunan disminore diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningrum (2016) hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa perlakuan kompres hangat dapat menurunkan rasa nyeri saat dismenore (nyeri haid). Ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberi kompres hangat pada remaja di Pondok Pesantren Assanadiyah tahun 2017. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ayu Asmarani (2019). Hasil penelitiannya menunjukkan dari 100% siswi yang mengalami disminore dengan tingkat nyeri sedang dan berat sebelum dilakukan kompres air hangat menjadi nyeri sedang dan ringan setelah dilakukan kompres hangat, ini menunjukkan kompres hangat dapat menurunkan tingkat dan skala dismenore.

Penggunaan kompres hangat dapat meningkatkan relaksasi otot-otot dan mengurangi nyeri akibat kekakuan serta memberikan rasa hangat lokal. Aplikasi kompres panas dapat mengakibatkan dilatasi atau membuka aliran

darah yang mengakibatkan relaksasi dari otot, setelah otot rileks, nyeripun perlahan-lahan hilang . pengetahuan remaja putri tentang pemberian kompres hangat harus ditingkatkan. Petugas kesehatan (bidan) harus melakukan penyuluhan atau konseling tentang pemberian kompres hangat pada menstruasi baik disekolah-sekolah ataupun dikelas remaja bahwa kompres hangat dapat menurunkan Disminorea. Dan uraian tersebut penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan yang berjudul “Penatalaksanaan kompres hangat untuk mengurangi dismenore pada remaja putri”

B. Rumusan Masalah

Disminore merupakan nyeri perut yang berasal dari kram rahim dan terjadi selama menstruasi. Nyeri haid ini banyak dialami oleh kalangan remaja putri sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Penanggulangan nyeri haid yang umum dilakukan oleh remaja putri adalah mengkonsumsi obat-obatan penghilang rasa nyeri yang dijual tanpa konsultasi atau keterangan dari tenaga kesehatan(bidan). Salah satu upaya untuk mengurangi nyeri haid (disminore) adalah dengan kompres hangat. Oleh karena itu remaja putri disarankan untuk melakukan kompres hangat dirumah pada saat disminore terjadi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam asuhan kebidanan ini “apakah penatalaksanaan kompres hangat dapat mengurangi Disminore pada remaja putri?”

C. Tujuan Asuhan Kebidanan

Mengetahui penatalaksanaan kompres hangat untuk mengurangi dismenore pada remaja putri.

D. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan bagi pengembangan ilmu kebidanan mengenai penatalaksanaan kompres hangat terhadap nyeri dismenore pada remaja.

E. Manfaat praktis

a. Bagi Klien

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan memberikan informasi pada remaja putri dalam melakukan kompres hangat untuk mengurangi dismenore

b. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan Asuhan Kebidanan Ini dapat dijadikan bahan masukan bagi petugas Kesehatan untuk memberikan pengajaran melalui demonstrasi, maupun melalui leafley kepada remaja putri dalam melakukan kompres hangat untuk mengurangi dismenore.

c. Bagi Penulis

Mendapatkan pengalaman yang nyata sehingga meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai pemberian kompres hangat untuk mengurangi dismenore pada remaja putri.